

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan suatu tempat yang mencakup kehidupan semua makhluk hidup. Lingkungan bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia, interaksi antara manusia dan lingkungan yang terjadi secara terus menerus akan mempengaruhi perilaku manusia terhadap lingkungan.<sup>1</sup> Manusia memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan, seluruh kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan lingkungan sehingga tidak sedikit kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi dan menimbulkan kerusakan lingkungan.

Kerusakan lingkungan telah menjadi masalah penting, karena memberikan dampak yang besar bagi kehidupan. Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia nomor 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 3 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menyatakan bahwa “Pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.”<sup>2</sup> Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini merupakan gambaran dari sikap manusia yang dibentuk dari cara pandangnya terhadap lingkungan.

Pandangan yang mengarah kepada *anti-environmental* yaitu asumsi bahwa manusia merupakan spesies dominan yang ada di dunia dan memiliki kekuasaan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tidak terbatas. Cara pandang seperti ini dinamakan DSP (*Dominance Sosial Paradigm*) atau dominasi paradigma sosial dimana manusia berpandangan bahwa lingkungan dapat dimanfaatkan dan

---

<sup>1</sup> Palupi, Sawitri, “Relationship Between Attitude and Pro-Environmental Behavior from The Perspective of Theory of Planned Behavior,” *Proceeding Biology Education Conference* 14, No. 1, (2017): 214.

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 32 Tahun 2009, Tentang: Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, (Jakarta, 2009): 3.

dihancurkan karena memiliki kemampuan untuk pulih sendiri secara alami. Daniel Chiras mengemukakan bahwa kerusakan lingkungan berawal dari manusia yang menggunakan sumber daya alam secara berlebihan tanpa memperdulikan ketersediaan alam di lingkungannya.<sup>3</sup> Ketidaktahuan manusia terhadap pentingnya lingkungan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan lingkungan yang membuat kerusakan lingkungan semakin meluas.

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga dan menghindari terjadinya kerusakan lingkungan. Perilaku lingkungan merupakan usaha seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan dan perlindungan terhadap lingkungan. Agar alam terjaga dengan baik terdapat hal yang harus diperhatikan dalam mempertahankan alam yakni menghindari kerusakan ekosistem dalam menggunakan sumber daya alam dan memperlakukan alam dengan cara alamiah sehingga alam dapat berproses secara alamiah.<sup>4</sup> Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku lingkungan. Pengetahuan lingkungan merupakan bagian dari faktor yang dapat mempengaruhi perilaku lingkungan. Seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai lingkungan hidup akan menggunakan kemampuannya untuk mengatasi permasalahan kerusakan lingkungan melalui perilaku lingkungan.<sup>5</sup>

Cara pandang terhadap lingkungan dapat menjadi salah satu bagian yang dibentuk dari pengetahuan lingkungan. Lambat laun dominasi paradigma sosial kini telah tergantikan oleh paradigma lingkungan baru dimana manusia merupakan satu diantara banyaknya spesies yang tergantung dengan alam. Paradigma yang berwawasan lingkungan ini dapat memecahkan masalah lingkungan, paradigma dan intensi adalah bagian yang mendasari perilaku lingkungan. Paradigma lingkungan baru dapat dibangun melalui pendidikan dan pengetahuan lingkungan. Tindakan yang dapat membantu meningkatkan perilaku lingkungan melalui pembentukan paradigma dan

---

<sup>3</sup> Daniel D. Chiras, *Environmental Science: Action for a Sustainable Future* (California: The Benjamin/Cummings Pub. Co. Inc., 1991).

<sup>4</sup> Gerald Marten, *Human Ecology, Basic Concept for Sustainable Development* (UK: Earthscan, 2001),

<sup>5</sup> Diana Vivanti Sigit, Ernawati, Mariatul Qibtiah, "Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan kemampuan pemecahan masalah pencemaran lingkungan pada siswa sman 6 tangerang," *Jurnal pendidikan biologi* 10, no. 2 (2017): 1-6, <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.10-2.1>.

pola pikir, dengan pemberian pengetahuan melalui kampanye pendidikan lingkungan hidup.<sup>6</sup> Pengetahuan tentang lingkungan menjadi sangat penting dalam proses perubahan, dan pembentukan sudut pandang tentang lingkungan.

Dalam rangka pembentukan intensi perilaku lingkungan dengan membangun cara pandang atau pola pikir siswa tentang lingkungan baru serta pembinaan sikap dan perilaku lingkungan, salah satu caranya yaitu melalui pendidikan formal. Menurut Covey apabila seseorang ingin melakukan suatu perubahan besar terhadap lingkungan, maka seseorang harus bekerja dengan menggunakan paradigma, tidak hanya dengan sikap, keterampilan, atau perilaku.<sup>7</sup> Maka, pendidikan lingkungan seharusnya sudah diajarkan sejak awal masuk sekolah agar siswa dapat bertanggung jawab dalam memelihara dan menjaga lingkungan. Namun saat ini sering dijumpai siswa yang tidak memiliki perilaku lingkungan di lingkungan sekolah, dengan ditemukannya siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, penggunaan sumber daya yang berlebihan dan merusak fasilitas sekolah yang ada. Hal ini, dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa dan sudut pandang siswa yang salah tentang lingkungan serta kurangnya intensi perilaku lingkungan siswa, sedangkan menjaga lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab semua warga sekolah. Melalui pembelajaran terkait lingkungan, diharapkan siswa dapat memperhatikan etika lingkungan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Pandangan dan pola pikir yang kuat terhadap lingkungan yang dimiliki siswa akan membentuk suatu intensi perilaku lingkungan yang positif. Fishbein dan Ajzen menjelaskan bahwa keinginan seseorang untuk melakukan perilaku didasari oleh sikap orang itu terhadap perilaku dan norma subjektif tentang perilaku tersebut.<sup>8</sup> Intensi perilaku lingkungan seseorang dapat dibentuk dari pandangan seseorang terhadap lingkungan berdasarkan dengan pengetahuan lingkungan yang dimiliki dan diadapatkan melalui pendidikan lingkungan.

---

<sup>6</sup> Robert B. Bechtel & Arza Churchman, *Handbook of Environmental Psychology* (New York: John Wiley & Sons, Inc, 2001), 328.

<sup>7</sup> Stephen Covey, *The Eighth (8th) Habit*, (New York: Free Press, 2004).

<sup>8</sup> Fishbein, Ajzen I., *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, (Massachusetts: Addison Welsey Publishing Co, 1975).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara paradigma lingkungan baru dengan intensi perilaku lingkungan pada siswa.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

(1) Apakah terdapat hubungan antara paradigma lingkungan baru dengan intensi perilaku lingkungan pada siswa?; (2) Apakah paradigma lingkungan baru berkontribusi tidak langsung dengan intensi perilaku lingkungan pada siswa?; (3) Bagaimana pengetahuan lingkungan siswa berkontribusi dengan intensi perilaku lingkungan pada siswa?; (4) Apakah kepribadian dapat berkontribusi dengan intensi perilaku lingkungan pada siswa?; (5) Apakah IQ memiliki hubungan dengan paradigma lingkungan baru dan intensi perilaku lingkungan?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini dibatasi pada hubungan paradigma lingkungan baru dengan intensi perilaku lingkungan pada siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara paradigma lingkungan baru dengan intensi perilaku lingkungan pada siswa SMA Negeri di Jakarta?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara paradigma lingkungan baru dengan intensi perilaku lingkungan pada siswa SMA Negeri di Jakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan manfaat dan dapat menjawab permasalahan yang ada. Oleh karena itu, manfaat penelitian ini adalah :

1. Memperkaya pengembangan informasi dalam bidang keilmuan terutama yang berkaitan dengan paradigma lingkungan baru dan intensi perilaku lingkungan siswa di sekolah.
2. Sebagai bahan pertimbangan pengelola sekolah dalam upaya meningkatkan paradigma lingkungan baru, dan intensi perilaku lingkungan siswa yang dapat diaplikasikan melalui berbagai kegiatan sekolah.

